



**IMPLEMENTASI BUDAYA TAHLILAN DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN SISWA DI  
MTS RAUDLOTUL ULUM KARANGPLOSO KABUPATEN  
MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
NUR LIYANA  
NPM. 21601011091**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2020**



**IMPLEMENTASI BUDAYA TAHLILAN DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN SISWA DI  
MTS RAUDLATUL ULUM KARANGPLOSO KABUPATEN  
MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada Program  
Studi Pendidikan Agama Islam**

**Oleh:**

**NUR LIYANA**

**NPM. 21601011091**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2020**

### Abstrak

Liyana, *Implementasi Budaya Tahlilan dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Kabupaten Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang, Pembimbing 1: Drs. Jazari, M.HI, Pembimbing 2: Ika Anggraheni, M.Pd.

### Kata Kunci : Implementasi, Budaya Tahlilan, Karakter Kepemimpinan

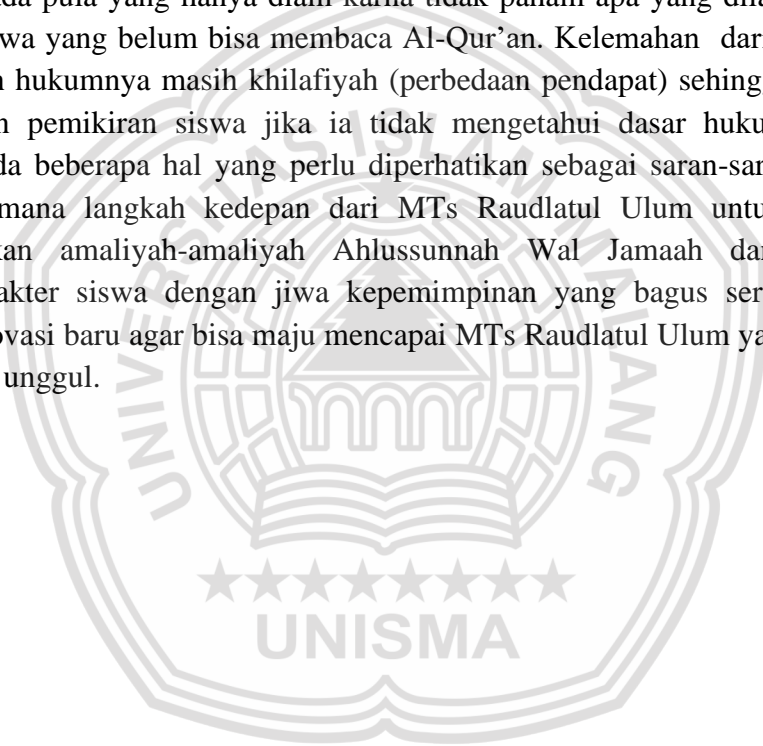
Melihat figur pemimpin bangsa Indonesia ini sangatlah miris. Banyak pemimpin yang tidak memperhatikan kondisi masyarakat secara menyeluruh. Mereka seperti bersikap acuh tak acuh dengan situasi yang mengkhawatirkan masyarakat. Tanggungjawab atas kepemimpinan mereka terhadap masyarakat perlu dipertanyakan. Seorang pemimpin harus mempunyai karakter kepemimpinan yang dapat mengayomi masyarakat dan dapat mempengaruhi untuk mengikuti apa yang diinginkan. Karakter ini dapat dibentuk dari sejak dini sebagai pembiasaan untuk memimpin dirinya sendiri, kemudian dapat memimpin orang lain. Berdasarkan observasi peneliti di MTs Raudlatul Ulum, terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri, tidak bertanggungjawab dengan perintah guru, tidak berperilaku sopan, kurang perhatian sesama teman dan acuh tak acuh dengan lingkungan. Sikap siswa dengan teman sejawatnya tidak menunjukkan interaksi sosial yang harmonis sehingga tidak terdapat sikap sosial yang baik. Ada beberapa siswa yang tidak semangat ikut kegiatan termasuk kegiatan tahlilan dan ada siswa yang ditunjuk memimpin tahlil, ia tidak melaksanakan perintah guru. Hal ini menunjukkan kurangnya karakter kepemimpinan siswa terutama tidak bisa bertanggungjawab.

Dari latar belakang penelitian diatas, maka peneliti merumuskan masalah yakni tentang implementasi budaya tahlilan di MTs Raudlatul Ulum, bagaimana membentuk karakter kepemimpinan siswa melalui budaya tahlilan dan nilai-nilai positif dan kelemahan dari budaya tahlilan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi budaya tahlilan MTs Raudlatul Ulum, pembentukan karakter kepemimpinan siswa dan nilai-nilai positif dan kelemahan dari budaya tahlilan. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas penelitian dilakukan dengan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, yaitu pengamatan yang merupakan aktivitas penelitian fenomena yang dilakukan secara sistematis, metode wawancara yang merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan jalan tanya jawab secara lisan dengan sumber penelitian dan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, laporan-laporan dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, implementasi budaya tahlilan di MTs Raudlatul Ulum dilakukan secara bersama setiap hari jum'at di aula Madrasah. Biasanya tahlilan diawali dengan bertawasul kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad

SAW untuk mendo'akan ahli kubur disambungkan dengan beberapa surat-surat pendek seperti surat al-ikhlas, al-falaq, an-nas juga dilanjutkan dengan sholawat, istighfar dan tasbih dan diakhiri dengan do'a. Dan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian bahwa pembentukan karakter kepemimpinan siswa dapat dibentuk, dididik melalui pendidikan, lingkungan yang mendukung dan metode pembiasaan. Dengan diadakan budaya tahlilan setiap hari jum'at maka akan menjadi kebiasaan bagi siswa. Dan dengan dilakukan secara berjamaah akan mempengaruhi jiwa sosial siswa yang saling mempengaruhi serta siswa yang memimpin tahlil dapat bertanggungjawab dengan tugasnya.

Nilai-nilai positif dari tahlilan salah satunya adalah meningkatkan keimanan siswa dengan melafadzkan kalimat-kalimat thayyibah yang ada didalam bacaan tahlil. Ada beberapa siswa yang terlihat khusyu' ketika melakukan budaya tahlilan dan ada pula yang hanya diam karna tidak paham apa yang dilafadzkan karena ada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Kelemahan dari budaya tahlilan adalah hukumnya masih khilafiyah (perbedaan pendapat) sehingga dapat menggoyahkan pemikiran siswa jika ia tidak mengetahui dasar hukum yang digunakan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai saran-saran yaitu tentang bagaimana langkah kedepan dari MTs Raudlatul Ulum untuk dapat mengembangkan amaliyah-amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah dan dapat mencetak karakter siswa dengan jiwa kepemimpinan yang bagus serta dapat melakukan inovasi baru agar bisa maju mencapai MTs Raudlatul Ulum yang lebih baik dan lebih unggul.



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pada era sekarang, karakter masyarakat Indonesia perlahan mulai luntur. Hal ini disebabkan berbagai faktor, salah satunya yaitu arus globalisasi. Perkembangan arus teknologi informasi dan komunikasi juga mempunyai peranan yang sangat besar, hal ini dapat dilihat dari berita-berita yang memuat figur pemimpin bangsa yang kurang baik. Melihat figur pemimpin bangsa Indonesia ini sangatlah miris. Dalam menghadapi masyarakat di zaman sekarang tidaklah mudah, apalagi banyak permasalahan yang datang dari berbagai sudut pandang. Banyak pemimpin yang acuh tak acuh dengan situasi bangsa Indonesia saat ini. Tanggung jawab atas kepemimpinan mereka terhadap bangsa ini perlu di pertanyakan. Menjadi seorang pemimpin harus mengayomi seluruh masyarakat dengan baik.

Jika di perhatikan dengan seksama, mereka yang menjadi pemimpin sebenarnya belum pantas dikatakan sebagai seorang pemimpin. Pemimpin itu harus mempunyai karakter kepemimpinan agar mampu mempengaruhi orang lain untuk mengikuti apa yang di inginkan. Karakter ini dapat dibentuk dari sejak dini sebagai pembiasaan untuk memimpin dirinya sendiri, kemudian dapat memimpin orang lain. Karakter kepemimpinan ditandai dengan adanya sikap tanggung jawab, berani mengambil keputusan, dapat memegang amanah dengan baik, berjiwa sosial yang tinggi dan dapat mempengaruhi lingkungan kearah yang lebih baik.

Dalam Islam faktanya telah memerintah manusia untuk menjadi pemimpin. Islam telah mengajarkan kepada pemeluknya agar memiliki karakter kepemimpinan. Tidak hanya menjadi pemimpin secara formal, namun pemimpin yang hakiki seperti Rasulullah SAW. Seseorang dikatakan mencapai karakter pemimpin yang hakiki ketika ia telah berhasil memiliki empat sifat utama yang membentuk karakter pemimpin yaitu sifat shidiq, tabligh, amanah dan fathonah. Empat sifat utama tersebut merupakan sifat wajib yang dimiliki Rasulullah SAW. Sebagai calon pemimpin bangsa seharusnya bisa meniru sifat yang mulia baginda Rasulullah SAW.

Pembentukan karakter kepemimpinan sangat penting dilakukan, karena saat ini karakter kepemimpinan menjadi nilai yang utama dalam kehidupan manusia. Upaya pembentukan karakter kepemimpinan menjadi sangat penting dalam rangka mencapai keharmonisan dan kemakmuran hidup. Salah satu usaha pembentukan karakter kepemimpinan yaitu melalui dunia pendidikan. Madrasah sebagai lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter kepemimpinan siswa.

Proses pembentukan karakter kepemimpinan dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang ada di Madrasah. Salah satu kegiatan yang ada di MTs Raudlatul Ulum adalah budaya tahlilan. Kegiatan yang di laksanakan oleh MTs Raudlatul Ulum ini telah disesuaikan dengan kondisi dan keadaan Madrasah. Budaya tahlilan merupakan salah satu budaya religius sebagai bentuk usaha yang bersifat partisipasif dengan melibatkan seluruh masyarakat

di Madrasah (Kepala Madrasah, guru, siswa dan karyawan). Biasanya tahlil diawali dengan bertawasul kepada Allah SWT, Nabi dan Rasul, membaca surat-surat pendek, istighfar, tahmid, tahlil dan diakhiri dengan doa. Budaya ini telah melekat di MTs Raudlatul Ulum, karena budaya tahlil merupakan budaya yang sering dilakukan oleh kalangan umat Islam khususnya kalangan Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah. MTs Raudlatul Ulum merupakan yayasan di bawah naungan Nahdlatul Ulama, sehingga sangat mengutamakan kegiatan amaliah-amaliah Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah.

Pelaksanaan tahlilan dilakukan setiap hari jum'at di aula Madrasah dengan tujuan untuk melestarikan budaya wali songo, mengamalkan amalan Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah dan khususnya tujuan bagi siswa agar mempunyai pribadi yang religius, bertanggungjawab serta mempunyai karakter kepemimpinan. Dalam rangka memenuhi tujuan tersebut, setiap pelaksanaan tahlilan terkadang dipimpin oleh siswa. Seluruh siswa mendengarkan bacaan tahlil yang dilafadzkan oleh pemimpin tahlil dan mengikuti bacaan dengan lancar. Perlahan siswa akan hafal bacaan tahlil dengan sendirinya. Hal yang menarik dari MTs Raudlatul Ulum adalah siswa wajib menyetorkan hafalan tahlil sebagai syarat untuk mengambil ijazah dihadapan kepala Madrasah. Hal tersebut menjadi ciri khas dari MTs Raudlatul Ulum dari Madrasah yang lain.

Budaya tahlilan ini menjadi wadah yang sangat baik bagi siswa dalam membentuk jati diri sebagai pemimpin. Dengan melakukan tahlilan bersama maka kebiasaan itu akan melekat dalam diri siswa untuk terus melakukan

tahlilan baik di Madrasah maupun di lingkungan masyarakat. Dengan bacaan-bacaan tahlil yang merupakan kalimat dzikir kepada Allah akan menambah keimanan sehingga dapat memimpin orang-orang dengan benar dan tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang negatif.

Berdasarkan observasi peneliti di MTs Raudlatul Ulum, terdapat beberapa siswa yang berperilaku tidak percaya diri ketika maju di depan kelas, sehingga sering kali guru mengeluh akan proses pembelajaran yang tidak aktif. Padahal di era modern ini, dalam proses pembelajaran siswa yang harus berperan aktif daripada guru. Selain itu, ketika guru memberikan tugas di rumah, banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas tersebut. Hal ini mencerminkan kurangnya sikap tanggung jawab siswa. Sikap siswa dengan teman sejawatnya tidak menunjukkan interaksi sosial yang harmonis sehingga tidak terdapat sikap sosial yang baik.

Mayoritas siswa di MTs Raudlatul Ulum ini tergolong siswa yang mempunyai kemampuan menengah baik dari segi intelektualitas, emosional, sosial maupun spiritual. Siswa mengikuti kegiatan Madrasah dengan baik, namun tidak ada peningkatan dalam hal sosial dan spiritual. Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang tidak mau berusaha sendiri jika tidak di perintah oleh guru misalnya ketika waktu tahlilan banyak siswa yang masih berkeliaran, mereka harus di perintah dulu oleh guru baru mereka mau mengerjakan.

Siswa masih belum mempunyai kesadaran diri dalam melakukan kegiatan di Madrasah. Siswa yang dikatakan rajin melakukan kegiatan di



Madrasah tidak mempengaruhi siswa yang lain agar ikut melakukannya juga, mereka cenderung bersikap egois dan acuh tak acuh terhadap teman sejawatnya. Oleh sebab itu, perlunya menanamkan karakter kepemimpinan dalam diri siswa agar kegiatan di Madrasah bisa berjalan dengan baik dan diharapkan mampu untuk mengarahkan siswa dapat mempengaruhi orang lain terutama dalam hal agama.

Berdasarkan uraian di atas, perlu adanya kajian tentang “Implementasi Budaya Tahlilan dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di MTs Raudlatul Ulum Ngijo Karangploso Kabupaten Malang”.

#### **B. Fokus Penelitian**

Dari konteks penelitian di atas, peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi budaya tahlilan di MTs Raudlatul Ulum Ngijo Karangploso Kabupaten Malang?
2. Bagaimana membentuk karakter kepemimpinan siswa di MTs Raudlatul Ulum Ngijo Karangploso Kabupaten Malang melalui budaya tahlilan?
3. Bagaimana nilai positif dan kelemahan dari budaya tahlilan bagi siswa di MTs Raudlatul Ulum Ngijo Karangploso Kabupaten Malang?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan implementasi budaya tahlilan di MTs Raudlatul Ulum Ngijo Karangploso Kabupaten Malang.

2. Mendeskripsikan pembentukan karakter kepemimpinan siswa di MTs Raudlatul Ulum Ngijo Karangploso Kabupaten Malang melalui budaya tahlilan.
3. Mendeskripsikan nilai positif dan kelemahan dari budaya tahlilan bagi siswa di MTs Raudlatul Ulum Ngijo Karangploso Kabupaten Malang.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah pengetahuan yang berkaitan dengan implementasi budaya tahlilan dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa MTs Raudlatul Ulum Karangploso.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Madrasah

Kegunaan penelitian ini bagi Madrasah adalah sebagai informasi tentang implementasi budaya tahlilan untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum.

- b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan motivasi guru dalam mendidik siswa.
- 2) Sebagai inovasi guru dalam mendidik karakter kepemimpinan siswa.

c. Bagi Siswa

- 1) Membiasakan diri untuk melakukan budaya religius terutama budaya tahlil.
- 2) Mempunyai jiwa kepemimpinan dan menambah ketaatan kepada Allah SWT.

d. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai pembiasaan diri untuk melakukan budaya tahlilan.
- 2) Untuk menambah khazanah keilmuan terutama tentang membentuk karakter kepemimpinan.

**E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan permasalahan terhadap judul di atas, maka penulis perlu memberikan batasan istilah yang ada dalam judul yaitu:

1. Implementasi

Implementasi artinya pelaksanaan. Implementasi tidak hanya sekedar aktivitas, namun suatu kegiatan yang telah di rencanakan sebelumnya secara teratur dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Budaya Tahlilan

Budaya tahlilan adalah sekumpulan orang yang melafadzkan bacaan-bacaan dzikir kepada Allah SWT yang bertujuan untuk mendo'akan orang yang sudah meninggal dengan dipimpin oleh salah satu orang yang melaksanakan kegiatan tersebut.

### 3. Karakter Kepemimpinan

Karakter yaitu sifat, watak perilaku atau kebiasaan yang sudah melekat pada diri seseorang. Karakter bisa diartikan sebagai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan yang berwujud dalam bentuk perkataan, perbuatan, pikiran, sikap dan perasaan.

Sedangkan kepemimpinan adalah kemampuan diri untuk mempengaruhi orang lain dalam bekerja sama demi mencapai tujuan yang diharapkan. Kepemimpinan merupakan sebuah seni untuk menggerakkan orang-orang untuk memperoleh kepatuhan, kepercayaan dan kerja sama secara royal.

### 4. Siswa

Siswa merupakan pelajar yang sedang menempuh pendidikan di lembaga formal seperti SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA sederajat.

### 5. Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum

Sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama'(NU) yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah dan dikembangkan dengan sistem pengajaran Madrasah yang berdasarkan nilai-nilai keislaman.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis secara mendalam terhadap implementasi budaya tahlilan dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di MTs Raudlatul Ulum Karangploso, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi budaya tahlilan di MTs Raudlatul Ulum Karangploso dilaksanakan secara berjamaah dengan dipimpin oleh salah satu siswa di aula Madrasah setiap hari jum'at pukul 06.30 sampai selesai. Dalam pelaksanaan tahlilan terdapat kalimat-kalimat thayyibah atau dzikir yang biasanya diawali dengan bertawassul kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW kemudian membaca surat-surat pilihan yang terdapat dalam tahlil dan diakhiri dengan do'a.
2. Pembentukan karakter kepemimpinan dapat dilakukan dengan dididik dan dibentuk melalui pembiasaan, pendidikan dan faktor keluarga. Di MTs Raudlatul Ulum ini menjadi wadah lingkungan yang mendidik siswa agar menjadi mempunyai karakter kepemimpinan melalui budaya tahlilan. Aspek karakter kepemimpinan yang dapat dimiliki siswa melalui budaya tahlilan diantaranya siswa mempunyai sikap tanggungjawab dan sikap kebersamaan. Sikap tanggungjawab siswa ditunjukkan dengan dihadapkan saat giliran untuk memimpin tahlil di

Madrasah. Begitu pula di lingkungan masyarakat, siswa sudah terbiasa mengikuti tahlilan.

3. Nilai positif dari budaya tahlilan adalah meningkatkan ketaqwaan diri kepada Allah SWT dan mempererat tali persaudaraan. Nilai kelemahan dari budaya tahlilan yaitu tahlilan termasuk khilafiyah (perbedaan pendapat) dan jadwal memimpin tahlil belum tersusun secara tertulis.

### **B. Saran**

Dari hasil pemaparan diatas, peneliti merasa masih banyak kekurangan yang belum dituliskan, karena waktu dan tempat yang terbatas. Perlu kiranya peneliti memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran bagi semua pihak terhadap implementasi budaya tahlilan dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa, sebagai berikut:

1. Saran ini ditujukan kepada kepala Madrasah, diharapkan agar selalu mengembangkan kegiatan Madrasah khususnya kegiatan yang dapat membentuk karakter siswa dengan membuat inovasi-inovasi baru yang dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Saran ini ditujukan kepada siswa agar selalu mengikuti kegiatan Madrasah dengan baik karena dengan patuh menjalankan tugas akan berdampak baik kepada diri sendiri dan orang lain. Menjaga perilaku yang baik dan diharapkan selalu mendukung antar teman agar selalu mengerjakan kebaikan.

3. Saran ini ditujukan kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, namun skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan skripsi ini agar lebih memperkaya khazanah keilmuan.



## DAFTAR RUJUKAN

- Alawiyah, Rizky. (2018). *Penerapan Pendidikan Karakter Sikap “Student leadership” (Kepemimpinan Siswa) Untuk Meningkatkan Sikap Mandiri dan Prestasi Belajar Di Kelas 1 Sekolah Dasar.* <file:///C:/Users/user/Downloads/Documents/10000-Article%20Text-20435-1-10-20190203.pdf>, diakses 22 Oktober 2019
- Ardana Komeng, Ni Waya Mujiati, dan Agung Ayu Sriathi. (2010). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Arifin, Agus Zaenul. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Jogjakarta: A-Ruzz Media.
- Dahlan, Agus Abdurahim. (2007). *Terjemah Majmu’ Syarif Kamil*. Bandung: CV Penerbit Jumanatul ‘Ali ART
- Departemen Agama RI. (2010). *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Bandung: Yayasan penerjemah Al-Qur’an
- El-Rinaldi, Abiza. (2012). *Haramkan Tahlilan, Yasinan dan Kenduri Arwah?.* Klaten: Pustaka Wasilah
- Fatmawati, Lailil. (2018). *Implemetasi Budaya Religius dalam Pembinaan Menta Mahasiswa D-III Kebidanan di Akademi Kebidanan Sakinah Pasuruan*. Surabaya: UIN Sunan Ampel. Skripsi diterbitkan.
- Ghani, K.H. Abdul Manan A. (2012). *Tentang Tahlil dan Dalilnya*, (online), (<https://islam.nu.or.id/post/read/37823/tentang-tahlilan-dan-dalilnya>), diakses 20 Oktober 2019.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter, (Konsep dan Implementasi)*, Bandung: Alfabeta.
- Hasan, Muhammad Tholhah. (2015). *Ahlussunnah Wal Jamaah Dalam Persepsi Dan Tradisi NU*. Jakarta: Lantabora Press
- Husaini, Usman. (2009). *Manajemen Teori Penerapannya*. Bandung: Sinar Baru
- J. Starratt, Robert. (2007). *Menghadirkan Pemimpin Visioner Kiat Menegaskan Peran Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Kamaruddin, S. A. (2012). *Character Education and Students Social Behavior, Journal of Education and Learning*. Vol. 6 (4), pp 223-230
- Khamidah, Ummi. (2012). *Strategi Sie Kerohanian Islam dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Pada Siswa Tahun 2011/2012*. Semarang: IAIN Walisongo. Skripsi diterbitkan



- Kartini, Kartono. (2008). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Khozin, Muhammad Ma'ruf. (2013). *Tahlil Bid'ah Hasanah Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah*. Madura: Muara Progresif.
- Machali, Imam. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan dan Pembangunan Karakter*. Jakarta: PT Pusaka Insan Mandiri
- Marzuki, Mustamar. (2014). *Al-Muqtathafat Li Ahli Al-Bidayat*. Terjemahan Enjang & Ahmad. (2015). Yogyakarta: Naila Pustaka.
- Meleong. J, Lexy. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. (2011) *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan KrisisMultidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Munir, Misbahul. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Siswa melalui Kegiatan Tahlil di Madrasah Ibtidaiyah Darusa'adah Nglegok Kabupaten Blitar*. Malang: UIN Maliki Malang. Skripsi diterbitkan
- Mutakin Zenal Tatan (2014). *Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar*. Vol 1, No.3, 368
- Nata, H.Abuddin. (2003). *Masail al-Fiqhiyah*. Jakarta Timur: Prenada Media.
- Nida Qathrin & Nurhasanah, (2016). *Character Building of Students by Guidance and Conseling Teacher Through Guidance and Conseling Service, Peuradeun*, Vol.4, No.1 65-67
- Rahman, Arif. (2018). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tahlilan*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung. Skripsi diterbitkan
- Royyan, K.H. M. Danial. (2011). *Membedah Intisari Ahlussunnah Wal Jamaah*. Jogjakarta: Menara Kudus.
- Said, Mas'ud. (2010). *Kepemimpinan Pengembangan Organisasi dan Perilaku*. Malang: UIN Maliki Press
- Samani, Muchlas & Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sholikhin Muhammad. (2010). *Ritual Kematian Islam Jawa*. Yogyakarta: Narasi.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Cet. XXII. Bandung : CV. Alfabeta.
- Syigabuddin, A. (2014). *Problematika Zikir dan Tahlil Pada Masyarakat Islam*. Bandar Lampung: Gunung Pesagi

- Tambunan, Fernando. (2014). *Membangun Karakter Kepemimpinan*. [https://www.academia.edu/10304545/Membangun Karakter Kepemimpinan](https://www.academia.edu/10304545/Membangun_Karakter_Kepemimpinan), diakses 19 Oktober 2019.
- Thomas, Lickonia. (2012). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Husaini. (2006). *Managemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yulk, Gary. (2009). *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta: Indeks
- Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zaitun dan Siti Habibah. (2013). *Jurnal Pendidikan Islam- Ta'li*. Vol 11 No.2, 42-43

